

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Menurut Kelly dan Finlayson, *Problem Based Learning* (PBL) pada mulanya diperkenalkan pada tahun 1969 di fakultas kedokteran Mc Master University di Kanada, University of Limburg di Belanda, University of Newcastle di Australia dan University of New Mexico di Amerika Serikat. Pada mulanya model pembelajaran ini hanya diterapkan pada fakultas kedokteran kemudian berkembang pada berbagai disiplin ilmu seperti bisnis, ilmu kesehatan, hukum, mesin dan pendidikan.⁹

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah secara umum pembelajaran ini menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik sehingga dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan.

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk

⁹ Ermanelis, "Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran Pai T.P 2015/2016," *Jurnal Tazkiya*, Vol. V, No. 1, (Januari-Juni 2016): 81-82

memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.”

Menurut Arends dalam Jamil, pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.¹⁰

Sedangkan Kolmos mengungkapkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan tantangan pada peserta didik untuk belajar cara belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi dalam permasalahan dunia nyata. Sejalan dengan Kolmos, Hung mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pembelajaran yang mendorong pembelajaran peserta didik dengan menciptakan proses pemecahan masalah tersebut, siswa mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan untuk belajar secara *self-directed* pada saat mencari solusi permasalahan tersebut.¹¹

Terakhir menurut Tan dalam Rusman, pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul

¹⁰ Zenna Hara Lestari, “Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik The Implementation of the Problem Based Learning in improving Student Learning Outcomes,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum Gunung puyuh*, Vol. 01, No. 1 (2020):38-41

¹¹ Abdullah, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan,” *Jurnal JOECIE*, Vol 1, No. 1 (2022): 41-42

diptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah melibatkan peran aktif siswa dalam belajar yang dilakukan baik secara kelompok atau secara individual dalam mencari solusi dalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata yang menuntut siswa untuk berkerjasama, berpikir, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah dengan berpikir secara ilmiah. *Problem Based Learning* (PBL) tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi PBL dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa menjadi pembelajar yang mandiri.

Sedangkan teori yang mendasari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah teori konstruktivistik dengan tokohnya Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vigotsky. Mereka berpendapat bahwa dalam pembentukan pengetahuan, seorang anak dibantu orang lain baik orang dewasa maupun teman sebayanya, karena hubungan sosial sangat penting dalam pembentukan pengetahuan. Dengan demikian, belajar merupakan proses aktif membangun pengetahuan yang dicapai melalui interaksi dengan lingkungannya, membangun keterkaitan antara

pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan persoalan yang dihadapi.¹²

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Menurut Forgarty PBL memiliki karakteristik sebagai berikut:¹³

- a. Belajar dimulai dengan suatu masalah
- b. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa
- c. Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu
- d. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- e. Menggunakan kelompok kecil
- f. Menuntut pelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

¹² Irnawati, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, (2021): 81-88

¹³ Suraiya, "Penerapan Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 4 (Oktober-Desember 2022): 935-936

Pendapat lain mengenai karakteristik PBL yang lebih rinci dinyatakan oleh Hung dan Kolmos menyatakan karakteristik PBL adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. *Problem focused*, yaitu siswa yang belajar pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- b. *Self-directed learning*, yaitu siswa yang mengendalikan proses pembelajaran mereka sendiri meskipun masih dalam koridor tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.
- c. *Self reflective* yaitu membuat refleksi dalam proses dan hasil pembelajaran mereka.
- d. *Tutors as facilitators* yaitu guru yang hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran bukan sebagai pemberi konsep.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai karakteristik *Problem Based Learning* tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:¹⁵

- a. Adanya permasalahan yang mendasari proses belajar siswa
- b. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa
- c. Proses pembelajaran yang dikendalikan oleh siswa
- d. Proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas menganalisis dan mengevaluasi masalah melalui kegiatan penyelidikan kelompok
- e. Refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh siswa.

¹⁴ Muhammad, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Stkip Taman Siswa Bima," *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6, No. 2 (Oktober 2022):183-185

¹⁵ Idawarnis, "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Di SMAN 10 Padang," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 9, No 2 (November 2022): 24

3. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Beberapa kelebihannya antara lain yaitu mampu membangkitkan pengalaman belajar sehingga siswa memiliki otonomi yang cukup luas dalam kegiatan pembelajaran, siswa didorong mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya, kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran yang (PBL) memberikan banyak manfaat bagi siswa, diantaranya:¹⁶

- a. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*Problem Based Learning*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi bersama teman-temannya.
- c. Semakin akrabkan guru dengan siswa
- d. Membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

¹⁶ Ninin Dwi Novita, "Efektivitas Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Negeri 1 Pandaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2 (2019): 166-168

Selain adanya keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah (PBL), metode ini juga mempunyai kelemahan-kelemahan. Sebagaimana dikutip dalam buku Darwin Syah bahwa kelemahan PBL, yaitu:¹⁷

- a. Sulit menentukan tingkat masalah yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa.
- b. Memakan waktu yang lama dan menyita waktu yang dipergunakan untuk jam pelajaran lain.
- c. Sulit mengubah pola belajar siswa dari menjadikan guru sebagai sumber belajar utama kepada belajar dengan berpikir yang membutuhkan lebih banyak lagi sumber belajar.
- d. Sulit karena membutuhkan banyak latihan dan harus mengambil keputusan tertentu selama perencanaan dan pelaksanaannya.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran berbasis masalah mempunyai kelemahan dan kelebihan jika dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah maka kesulitan yang ada di dalam kelas dapat diatasi, yaitu seperti anak yang malas akan lebih termotivasi karena merasa tertantang. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan siswa bisa mengatasi jika ada masalah di kehidupan nyata.

¹⁷ Khoiriyatul Farida, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Ponorogo," *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2021): 240-242.

4. Manajemen Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Implementasi manajemen pembelajaran berbasis PBL meliputi 3 tahap yaitu perencanaan pembelajaran berbasis PBL, pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL, dan evaluasi dan penilaian pembelajaran. Masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut:¹⁸

a. Perencanaan pembelajaran berbasis PBL

Perencanaan pembelajaran dengan model PBL yaitu merestrukturisasi satuan acara pembelajaran dan menentukan fenomena pemicu pemecahan masalah. Didalam tahap perencanaan PBL yang dilakukan mencakup beberapa komponen diantaranya yaitu menyiapkan segala sesuatu terkait dengan pembelajaran seperti menyusun Modul Ajar, pemilihan sumber belajar, media pembelajaran, atau alat dan bahan yang akan digunakan.

1) Modul Ajar

Dalam tahap perencanaan, Modul Ajar harus disusun sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Dan diselaraskan dengan materi mana yang cocok jika diimplementasikan dengan model pembelajaran yang telah ditentukan. Seperti dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, pendidik harus memilih mana materi yang lebih dapat dipahami jika digabungkan dengan model tersebut. Jika sudah

¹⁸ Dumiyati, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis PBL Untuk Meningkatkan High Order Thinking Skill (HOTS) Dan Keterampilan Kolaborasi," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7, No. 1 (2022): 738.

menemukan materi yang cocok, maka modul ajar dapat disusun sesuai dengan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

2) Sumber Belajar

Dalam tahap perencanaan, sumber belajar perlu dipersiapkan dalam sebuah proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan biasanya berupa Buku Paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Buku Paket atau LKS yang disiapkan harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dengan adanya Buku Paket atau LKS, maka pendidik dapat mengetahui isi-isi dari beberapa materi yang akan diajarkan. Sehingga lebih mudah dalam menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan dan lebih mudah dalam menyusun Modul Ajar. Didalam sebuah model pembelajaran juga diperlukan sebuah sumber belajar, seperti buku tentang penerapan model pembelajaran.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu hal yang mendukung dalam proses pembelajaran, khususnya jika proses pembelajaran menggunakan sebuah model pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengawali dengan sebuah konflik atau permasalahan, dalam model tersebut pendidik dapat menyediakan media berupa gambar yang menunjukkan akhlak tercela Riya'. Disini media tersebut berguna sebagai tanda untuk mengetahui sebuah konflik yang

terjadi disekitar kita, sehingga peserta didik mampu memahami fokus masalah dan dapat melakukan diskusi dengan baik.

4) Alat atau Bahan

Dalam tahap perencanaan, sebuah alat dan bahan perlu dipersiapkan. Hal ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Semisal model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* dengan media gambar, maka alat dan bahan yang perlu disiapkan adalah komputer, print, dan kertas. Jika alat dan bahan dipersiapkan dengan baik, maka media dapat dibentuk dengan mudah.

b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan jika perencanaan pembelajaran sudah dibentuk. Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sebelum mulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dilakukan sebuah pre test baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan mengetahui kondisi awal ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Langkah-langkah pelaksanaan PBL disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Tahapan *Problem Based Learning* (PBL)

No.	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Instrumen
1.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah PBL,	Memperhatikan penjelasan	Lembar observasi, pre

	membentuk kelompok belajar, menyiapkan fenomena yang mengandung masalah sebagai pemicu pemecahan masalah sesuai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	langkah PBL, membentuk kelompok belajar, mempelajari masalah pemicu.	tes
2.	Pendidik menyajikan fenomena yang mengandung masalah, mengorganisasikan peran dan tugas peserta didik dalam pembelajaran.	Mendefinisikan (orientasi, identifikasi, klarifikasi) masalah dan pembagian peran dan tugas.	Lembar observasi, rubrik kolaborasi.
3.	Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri, investigasi kelompok, melakukan brainstorming, peer learning dan kerja sama.	Sesi belajar mandiri, kemudian melakukan pembelajaran kelompok brainstorming, peer learning dan kerjasama	Lembar observasi, rubrik kolaborasi.

		untuk menetapkan solusi.	
4.	Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk melakukan presentasi, review dan merefleksi hasil pecahan masalah sebelumnya.	Sesi presentasi kelas, review, dan refleksi solusi pemecahan masalah yang ditawarkan dan argumentasinya.	Lembar observasi, rubrik kolaborasi, post tes keterampilan berpikir tingkat tinggi.

c. Evaluasi dan penilaian hasil belajar berbasis PBL

Penilaian hasil belajar berbasis *Problem Based Learning* meliputi penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dilakukan setelah pembelajaran dengan memberikan post tes diakhir pembelajaran, dan penilaian keterampilan kolaborasi yang diperoleh dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti tahapan PBL seperti dalam proses diskusi dan presentasi.

Jadi dalam tahap diskusi dan presentasi guru mengamati perilaku peserta didik sehingga pendidik dapat menilai peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Seperti seberapa faham peserta didik terhadap materi yang dijelaskan atau seberapa tangkas peserta didik dalam memaparkan hasil diskusi kepada temannya. Hal ini diamati

menggunakan rubrik kolaborasi. Dan untuk tahap evaluasi terdapat dua fokus, yaitu evaluasi model pembelajaran dengan mengamati apakah model pembelajaran sesuai dengan materi yang diterapkan dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan dengan memberikan soal uraian HOTS. Sehingga pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan lebih maksimal.

5. Langkah–Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Menurut Bound dan Felletti pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri. Lima langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Orientasi siswa kepada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan logistik (bahan dan alat) yang diperlukan untuk pemecahan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih siswa.

¹⁹ Anna Primadoniati, “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Didaktika*, Vol. 9, No. 1, (Februari 2020): 77-83.

- b. Mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar.

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain.

- c. Memandu investigasi mandiri maupun kelompok.

Guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relevan dengan tugas yang pemecah masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah.

- d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya.

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, misalnya membuat laporan dan membantu berbagi tugas dengan teman-teman dikelompoknya, kemudian siswa mempresentasikan karya sebagai bukti pemecahan masalah.

- e. Refleksi dan penilaian.

Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, memahami kekuatan dan kelemahan laporan siswa, mencatat dalam ingatan proses dan hasil akhir dari investigasi masalah.

John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai berikut:²⁰

²⁰ Muh. Ramli, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Bulukumba Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan memanfaatkan Perpustakaan Digital," *Jurnal Jupiter*, Vol.16, No. 1 (2017):68-71.

a. Merumuskan masalah.

Guru membimbing siswa untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.

b. Menganalisis masalah.

Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.

c. Merumuskan hipotesis.

Langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

d. Mengumpulkan data.

Langkah siswa mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

e. Pengujian hipotesis.

Langkah siswa dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Secara umum langkah-langkah model pembelajaran ini adalah :²¹

- a. Menyadari Masalah.
- b. Merumuskan Masalah.
- c. Merumuskan Hipotesis.
- d. Mengumpulkan Data.
- e. Menguji Hipotesis.
- f. Menentukan Pilihan Penyelesaian.

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (*otentik*) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang jarang menggunakan masalah nyata atau menggunakan masalah nyata hanya di tahap akhir pembelajaran sebagai penerapan dari pengetahuan yang telah dipelajari. Pemilihan masalah nyata tersebut dilakukan atas pertimbangan kesesuaiannya dengan pencapaian kompetensi dasar.²²

²¹ Baitus Silmi, " Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Muaddib*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2022): 136-137.

²² Deris Afrilianto, "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol.1, No.2 (April 2023): 199-202.

6. Hasil Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Dalam proses pembelajaran, tentunya terdapat sebuah hasil pembelajaran. Terutama jika pendidik menerapkan sebuah model pembelajaran pada materi yang diajarkan. Seperti dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ada beberapa hasil yang diperoleh, diantara lain yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan mengajar Pendidik dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat
- b. Peserta Didik dapat memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga muncul budaya berpikir
- c. Mengembangkan kemampuan Peserta didik dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Mengembangkan kecakapan berpikir, kecakapan interpersonal, dan kecakapan beradaptasi dengan baik
- e. Meningkatkan hasil belajar peserta didik

7. Manfaat Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya, mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui berbagai situasi real atau situasi yang disimulasikan dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom.

Adapun manfaat penerapan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:²³

- a. Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya
- b. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi
- c. Mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi
- d. Menikmati belajar
- e. Meningkatkan motivasi
- f. Bagus dalam kerja kelompok
- g. Mengembangkan belajar strategi belajar
- h. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi

Jadi tugas Guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada disekitarnya.

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu Guru, Siswa dan materi pelajaran. Interaksi antara berbagai komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan

²³ Juliwis Kardi, "Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Jurnal Al-Qur'an*, Vol.08, No 2 (Desember2021): 3-8

tempat belajar sehingga terciptanya suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.²⁴

Dalam hakikat pembelajaran, dapat dilihat dari dua segi, segi *etimologi* (bahasa) dan segi *terminologi* (istilah). Secara etimologis pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instructio* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian terminologis adalah pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Akidah secara umum adalah kepercayaan keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya. Secara istilah (terminologi) yang umum, akidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya. Ada definisi yang lain yaitu, akidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti

²⁴ Guswati, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Peserta Didik," *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 1, No. 1 (Juli-Desember 2020): 36-37.

tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang menyakininya dan harus sesuai dengan keyataannya.²⁵

Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan, sehingga akidah harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan Allah SWT untuk semua Rasul-Nya dari pertama sampai terakhir. Akidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.

Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Sebelumnya membahas lebih jauh diketahui pengertian makna dari akhlak. Akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu bentuk jama dari kata *khuluqun* yang artinya taubat, budi pekerti, *aaadat* yang artinya kebiasaasan, *al-mutuu'ah* yang artinya peradaban yang baik dan *al-din'i* yang artinya berarti agama. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada dirinya spontan tanpa adanya pemaksaan. Dari berbagai pengertian akhlak maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia sejak lahir dan tertanam dalam dirinya. Dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara

²⁵ Istiqomah, "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Ibadah Salat," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2 (Juli - Desember 2020): 52-53.

spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk.²⁶

Salah satu tokoh Islam yang fokus menyumbangkan fikirannya tentang akhlak adalah Ibnu Miskawaih. Nama lengkap beliau adalah Abu Ali al-Khazin. Beliau lahir di kota Ray (Iran) pada tahun 320 H / 932 M. Menurut beliau, pengertian akhlak adalah *'hal li an-nafsi daa'iyatun lahaa ila af'aaliha min goiri fikrin walaa ruwiyatin'* yang berarti suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Dan tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Sehingga manusia itu dapat berperilaku terpuji dan sempurna sesuai dengan substansinya sebagai manusia, serta bertujuan mengangkat manusia dari derajat yang paling tercela.²⁷

Adapun pengertian pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah-laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Disamping pengertian pembelajaran akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik

²⁶ Marinih, "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol 4. No. 2 (Februari 2020): 112-115.

²⁷ Miswar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih," *Jurnal Ilmiah*, Vol. 14, No. 1 (Januari-Juni 2020): 16.

agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan. Selain itu pembelajaran akidah akhlak termasuk salah satu bagian dari pembelajaran Madrasah Tsanawiyah seperti di MTs Sunan Gunung Jati Gurah, dengan pemberian segudang ilmu pengetahuan, serta bimbingan dan ajaran kebenaran mencakup soal keagamaan.

2. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam suatu pembelajaran, guru membutuhkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perencanaan adalah proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, kegiatan dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:²⁸

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
- b. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah

Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab. Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap

²⁸ Nurul Istifadah, "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai," *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, Vol. 1 No. 1 (September 2021): 752-754.

jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki pembelajaran yang berkualitas perlu adanya perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Setelah melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran, guru perlu mengembangkan menjadi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Wahidmurni yaitu Mengacu pada Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, konsep penting yang perlu dielaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran antara lain terkait dengan pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengelolaan kelas atau sering disebut manajemen kelas sangat berkaitan erat dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, bahkan kegiatan di antara keduanya saling tumpang tindih.²⁹

²⁹ Nur Jannah, "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik," *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2023): 1992-1995.

Dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manajemen kelas. Antara manajemen kelas dan pelaksanaan pembelajaran termasuk hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan oleh standar proses pendidikan tingkat dasar dan menengah. Sedangkan keterampilan seorang guru dalam memanajemen kelas bisa dilihat dari perencanaan, pelaksanaan didalam kegiatan pembelajaran. Seperti pendapat dari Wahidmurni bahwa kegiatan guru merencanakan pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, sampai melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar merupakan satu rangkaian kegiatan manajemen pembelajaran (manajemen kelas). Hanya saja mendalam guna saling melengkapi satu sama lain, dikarenakan hal tersebut dapat membuat ketercapaian eektivitas dalam kegiatan pembelajaran.³⁰

C. Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Konsep tentang *Problem Based Learning* adalah sangat jelas, tidak rumit dan mudah untuk menangkap ide-ide dasar yang terkait dengan model ini. Namun bagaimanapun juga pelaksanaan model itu secara

³⁰ Aulia Azis, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Pembangunan Laboratorium UNP," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3, (Juli 2022): 471-475.

efektif lebih sulit. Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan banyak latihan dan mengharuskan untuk mengambil keputusan-keputusan khusus pada saat fase perencanaan, interaksi dan fase setelah pembelajarannya. Beberapa prinsip pembelajaran sama dengan prinsip yang telah dideskripsikan untuk presentasi, pengajaran langsung dan *cooperative learning*, tetapi sebagian lainnya unik bagi *Problem Based Learning*.³¹

Penekanan diberikan pada ciri unik model tersebut dalam proses pelaksanaannya adalah mengenai peserta didik bekerja dalam berpasangan atau kelompok kecil untuk melakukan penyelidikan masalah-masalah kehidupan nyata yang belum teridentifikasi dengan baik. Karena tipe pembelajaran ini sangat tinggi kualitas interaktifnya, beberapa ahli berpendapat bahwa perencanaan yang terinci tidak dibutuhkan dan bahkan tidak mungkin. Penyederhanaan ini tidak benar.

Perencanaan untuk pembelajaran *Problem Based Learning* seperti halnya dengan pelajaran interaktif yang lain, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, membutuhkan upaya perencanaan sama banyaknya atau bahkan lebih. Perencanaan guru itulah yang memudahkan pelaksanaan berbagai fase pembelajaran *Problem Based Learning* dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.³²

³¹ Siti Hasrah, "Meta Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (DIJPAI)*, Vol. 1, No. 1, (April 2023): 18-24.

³² Eka Risma Junita, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi*, Vol. 9, No. 4 (2022): 45-45.

a. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan pembelajaran khusus untuk pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu di antara tiga pertimbangan penting perencanaan.

b. Merancang Situasi Masalah

Problem Based Learning didasarkan pada anggapan dasar bahwa situasi bermasalah yang penuh teka-teki dan masalah yang tidak terdefiniskan secara ketat akan merangsang rasa ingin tahu peserta didik hingga membuat mereka tertarik untuk menyelidiki. Bahan pembelajaran atau masalah yang ditawarkan adalah gap atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang di harapkan.

Oleh karena itu kriteria pemilihan bahan pelajaran atau masalah adalah:³³

- 1) Masalah yang mengandung isu-isu, konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dan yang lainnya.
- 2) Yang dipilih adalah bahan yang bersifat familier dengan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat mengikutinya dengan semangat.
- 3) Yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.

³³ Ahmad Wildanun Najin Ed-Dally, "Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 1 Malang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2023):38-40.

- 4) Yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) Yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk mempelajarinya.

c. Organisasi Sumber Daya dan Rencana Logistik

Problem Based Learning mendorong peserta didik untuk bekerja dengan berbagai bahan dan alat, beberapa di antaranya dilakukan di dalam kelas, yang lainnya di perpustakaan atau laboratorium komputer, sementara yang lainnya berada di luar sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pada pelaksanaan *problem based learning* ada lima fase dan perilaku yang dibutuhkan dari guru untuk dilalui yakni:³⁴

- a. Memberikan orientasi masalah kepada siswa Guru harus menjelaskan proses-proses dan prosedur-prosedur model itu secara terperinci, hal yang perlu dielaborasi antara lain:
 - 1) Tujuan utama pembelajaran bukan untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru tetapi menginvestigasi berbagai permasalahan penting dan menjadi pelajar yang mandiri.

³⁴ Tatang Muh Nasir, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Kadipaten," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (Februari 2023): 261-277.

- 2) Permasalahan atau pertanyaan yang diinvestigasi tidak memiliki jawaban yang mutlak benar dan sebagian besar permasalahan kompleks memiliki banyak solusi yang kadang-kadang saling bertentangan.
 - 3) Selama fase investigasi pelajaran, peserta didik akan didorong untuk melontarkan pertanyaan dan mencari informasi.
 - 4) Selama fase analisis dan penjelasan pelajaran, siswa akan didorong untuk mengekspresikan ide-idenya secara terbuka dan bebas.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada model pembelajaran berdasarkan masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerjasama diantara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersamaan. Berkenaan dengan hal tersebut peserta didik memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan.

- c. Membantu penyelidikan individu dan kelompok

Guru adalah membantu penyelidikan peserta didik yaitu:³⁵

- 1) Pengumpulan data dan eksperimentasi, guru membantu peserta didik untuk pengumpulan informasi dari berbagai sumber
- 2) Guru mendorong pertukaran ide secara bebas dan penerimaan sepenuhnya gagasan-gagasan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka
- 3) Mengembangkan dan menyajikan artifak dan pameran.

³⁵ Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 1 (2018):121-125.

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang jarang menggunakan masalah nyata atau menggunakan masalah nyata hanya di tahap akhir pembelajaran sebagai penerapan dari pengetahuan yang telah dipelajari. Pemilihan masalah nyata tersebut dilakukan atas pertimbangan kesesuaiannya dengan pencapaian kompetensi dasar.

d. Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Tahap akhir *Problem Based Learning* meliputi aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisa dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan di samping itu juga keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan.